

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi salah satu penghasil komoditas penting yang banyak diperdagangkan di dunia internasional yaitu kopi. Tidak hanya Indonesia namun biji kopi juga dihasilkan oleh berbagai negara yang sebagian besar berada di daerah tropis. Berdasarkan data dari Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA), produksi kopi global mencapai 170 juta kantong per 60 kg kopi pada periode 2022/2023. Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar ke-3 dunia setelah Brazil, dan Vietnam. Indonesia tercatat sebagai negara penghasil kopi terbesar ke-3 di dunia pada 2022/2023 yang telah memproduksi kopi sebanyak 11,85 juta kantong. Rinciannya, Indonesia memproduksi kopi arabika sebanyak 1,3 juta kantong dan kopi robusta sebanyak 10,5 juta kantong. Sementara produsen kopi terbesar global ditempati oleh Brasil, yang memproduksi kopi sebanyak 62,6 juta kantong kopi pada 2022/2023. Kemudian, Vietnam di peringkat kedua yang memproduksi 29,75 juta kantong kopi sepanjang 2022/2023. Urutan keempat dan kelima diisi oleh Kolombia dan Ethiopia dengan masing-masing produksi sebesar 11,3 juta kantong dan 8,27 juta kantong (Nurhanisah, 2023).

Indonesia ternyata termasuk salah satu penghasil kopi terbaik di dunia. Ada lima daerah yang ternyata menjadi ujung tombak produksi biji kopi di Indonesia. Selain wilayahnya yang luas, Indonesia juga diperkaya dengan tanah yang subur. Berbagai tumbuhan dapat dibudidayakan dengan baik di tanah Indonesia. Termasuk salah

satunya adalah tanaman kopi yang menjadi sumber biji kopi untuk diseduh setiap hari. Biji kopi asal Indonesia juga menjadi salah satu yang paling digemari di pasar kopi internasional. Ada beberapa daerah tertentu yang disebut-sebut sebagai daerah penghasil kopi terbaik yang kualitasnya selalu diburu secara internasional. Karakteristik biji kopi yang khas dengan kualitas yang tinggi membuat daerah-daerah ini populer sebagai 'rumah biji kopi'.

1. Kopi Sumatera

Sumatera menjadi area penanaman tumbuhan kopi yang paling populer di Indonesia. Salah satu biji kopi andalan dari tanah Sumatera adalah Sumatra Mandailing yang terkenal dengan karakteristiknya yang lembut dan pekat. Biji kopi asal Sumatera dikenal memiliki ciri khas rasa dengan sentuhan coklat dan rempah-rempah. Konon hal ini dipengaruhi oleh beberapa rempah yang juga tumbuh di sekitarnya seperti kayu manis, pala dan cengkeh. Biji kopi asal Sumatera diproses dengan cara giling basah yang membuat kadar keasamannya menurun. Di pulau Sumatera ada tiga daerah yang secara spesifik juga populer akan produksi biji kopinya yaitu Lintong, Aceh dan Gayo.

2. Kopi Sulawesi

Kopi yang terkenal dari dataran Sulawesi ini misalnya kopi Toraja dan Kalosi. Tanaman kopi penghasil biji kopi tersebut ditanam pada dataran tinggi di sebelah tenggara pulau Sulawesi. Biji kopi Toraja asal Sulawesi bahkan telah mendapatkan sertifikasi sebagai tumbuhan kopi yang ditanam pada area tinggi yang dijaga dengan ketat kualitasnya. Biji kopi Toraja ini dikenal sebagai biji kopi yang paling cocok untuk dipanggang hingga tingkat

dark roast.

3. Flores

Pulau Flores dikenal juga sebagai wilayah penghasil kopi terbaik yang paling diandalkan oleh pecinta dan produsen kopi di Indonesia. Tanaman kopi di pulau Flores dibudidayakan pada ketinggian 1.200 hingga 1.800 meter di atas permukaan air laut khususnya di kawasan Bajawa. Flores dilengkapi dengan beberapa gunung berapi yang masih aktif sehingga dinilai memperkaya karakteristik biji kopi. Petani kopi di Flores juga melakukan pengolahan dengan teknik penggilingan basah. Hasilnya biji kopi dari Flores memiliki cita rasa yang manis mirip dengan susu coklat dengan aroma kayu yang menyegarkan.

4. Kopi Jawa

Biji kopi yang dibudidayakan di Jawa biasanya berada pada ketinggian 1.400 meter di atas permukaan laut. Ketinggian ini menjadi lokasi yang tepat untuk mengembangkan varietas arabika yang biasa tumbuh pada 750 - 1.550 meter di atas permukaan laut. Biji kopi dari Jawa sendiri sudah tumbuh sejak abad ke-17 dan dicintai seluruh pecinta kopi di dunia. Daerah-daerah yang disebut sebagai penghasil kopi terbanyak di Jawa misalnya Djampit, Blawan, Pangoer dan Kayumas yang jika ditotal luasnya mencapai 4.000 hektar

5. Kopi Bali

Biji kopi yang diproduksi dari Bali dikenal sebagai biji kopi premium yang laris di pasar kopi internasional kelas atas. Hal ini lantaran biji kopi asal Bali memiliki cita rasa dengan aroma kayu asap yang segar dan warna yang pekat. Biji kopi asal Bali ini lebih banyak tumbuh di dataran tinggi dekat dengan

gunung berapi yang membuatnya mendapat unsur hara berlimpah dan membuatnya matang dengan perlahan. Sayangnya pasokan biji kopi asal Bali ini masih dilakukan dengan terbatas tidak sebanyak biji kopi yang lain. Biji kopi yang paling populer di Bali adalah biji kopi Kintamani yang memiliki cita rasa seperti dark cokelat dan rempah-rempah. Biasanya para petani kopi di Bali akan mengolah biji kopi ini dengan proses basah natural dan proses kering natural.

Dari kelima provinsi diatas yang menghasilkan kopi terbaik di Indonesia penelitian ini akan membahas potensi agrowisata Kopi gayo Arabika sebagai ikon daerah Aceh Tengah. Selain menjadikan kopi sebagai komoditas unggulan, Aceh Tengah juga dinilai memiliki potensi agrowisata yang menggiurkan sehingga nama Aceh Tengah sebagai induk Dataran Tinggi Gayo semakin melambung, baik di level regional, nasional bahkan internasional. Salah seorang peserta yang tergabung dalam *Specialty Coffee Association of Europe* (SCAE) asal Italia, Magda Katsura mengatakan apabila semua potensi agrowisata yang dimiliki Aceh Tengah dioptimalkan bukan tidak mungkin daerah penghasil kopi Arabika terbaik itu akan menjadi salah satu destinasi wisata yang diperhitungkan (Pemerintah Aceh, 2015).

Meski Aceh Tengah sudah memiliki kawasan wisata andalan berupa Danau Laut Tawar, pebisnis kopi asal Roma itu justru lebih tertarik bila kebun kopi rakyat yang dijadikan sebagai objek wisata yang lebih menjanjikan. Bagaimanapun agrowisata identik dengan aktifitas yang menyatu dengan alam, dimana setiap orang dapat melihat secara langsung bagaimana kopi terbaik di dunia tumbuh dan dikelola oleh para petani.

Agrowisata dapat menjadi peluang baru bagi pembangunan desa. Menurut

Aridiansari dalam (Pratiwi, 2019), agrowisata merupakan serangkaian kegiatan pedesaan seperti melakukan kegiatan bertani, mempelajari budaya lokal, menikmati pemandangan dan keragaman hayati, mempraktekkan pertanian organik dan konvensional, serta kegiatan panen-memanen. Selain itu, ada unsur pendidikan dan pelatihan serta hiburan yang akan didapatkan oleh wisatawan. Sehingga dalam melakukan pengembangan agrowisata dibutuhkan optimalisasi sumber daya lokal yang ada, baik dari potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya seperti pertanian, kondisi alam dan hayati serta budaya masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat menjadi penting dimana masyarakat harus berpikir terintegrasi dan jangka panjang untuk memperoleh manfaat dari sektor wisata antara lain peningkatan keterampilan, kesempatan kerja, peningkatan kesejahteraan, apresiasi nilai budaya dan manfaat konservasi lingkungan (Paputungan et al., 2017)

Destinasi Agrowisata Kopi Gayo Arabika faktanya mampu meningkatkan pendapatan daerah jika dikelola dengan baik. Salah satu daya tarik terbesar destinasi agrowisata adalah keberadaan aneka atraksi disugahi beragam rangkaian aktifitas keseharian petani dalam mengelola kebun kopi. Dari mulai pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman kopi sampai pemanenan buah kopi. Perlu diciptakan suasana dan akses yang mendorong wisatawan bisa berbaur dan berintegrasi secara aktif dengan petani. Menjadikan rangkaian kegiatan bercocok tanam kopi sebagai atraksi yang edukatif, sekaligus menghibur wisatawan. Memperkaya literasi dan menghayati bagaimana jerih payah para petani menghasilkan buah kopi dan menjad pengalaman baru bagi wisatawan yang sebelumnya mereka belum ketahui.

Pengolahan tanaman kopi di daerah Aceh Tengah kurang memiliki keberlanjutan karena masih menggunakan bibit dari pohon sebelumnya dan pohon kopinya